

**PENGARUH PEMBERIAN *SELF CARE EDUCATION PROGRAM*
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATAN DIRI
PADA PASIEN HEMODIALISA DI RUMAH**

Naskah Publikasi

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat
Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta**



MARYUDELLA AFRIDA

20151050014

**PROGRAM MAGISTER KEPERAWATAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
Tahun 2017**

PENGARUH *SELF CARE EDUCATION PROGRAM* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATAN DIRI PADA PASIEN HEMODIALISA DIRUMAH

Maryudella Afrida¹, Titih Huriah², Yanuar Primanda²

¹)Mahasiswa Program Magister Keperawatan UMY, ²)Dosen Program Magister Keperawatan UMY

Email :maryudellafrida89@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Tingkat pengetahuan perawatan diri pada pasien yang menjalani hemodialisa setiap tahunnya masih dalam kategori kurang. Rendahnya tingkat pengetahuan ini menyebabkan kurangnya kewaspadaan dan penurunan kualitas hidup pada pasien hemodialisa. *Self Care Education Program* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan terkait pengelolaan nutrisi, cairan dan akses vaskuler pada pasien hemodialisa di rumah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *self care education program* terhadap tingkat pengetahuan terkait perawatan diri pada pasien hemodialisa di rumah.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment*. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan jumlah sampel keseluruhan adalah 38 responden (19 responden untuk masing-masing kelompok). Kelompok intervensi diberikan *self care education program* sedangkan pada kelompok kontrol diberikan terapi standar dari rumah sakit. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Pengetahuan Perawatan Diri. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*.

Hasil : Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian *self care education program* terhadap tingkat pengetahuan perawatan diri terkait pengelolaan nutrisi, cairan dan akses vaskuler pada pasien hemodialisa di rumah dengan *p value* 0.000.

Kesimpulan: *Self care education program* memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan perawatan diri terkait pengelolaan nutrisi, cairan dan akses vaskuler pada pasien hemodialisa di rumah. Diharapkan perawat dapat menerapkan *self care education program* dalam meningkatkan pengetahuan terkait *self care*. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu penelitian serta menambah jumlah sampel penelitian.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Self care education program*

ABSTRACT

Background: The level of self care knowledge in patients with hemodialysis each year is still low. This problem leads to the lack of patient awareness of diseases that will have an impact on the quality of life of hemodialysis patients. The *Self Care Education Program* aims to improve patient knowledge and participate in health decision making to improve compliance about management of nutrition, fluids and vascular access of hemodialysis patients at home. The aim of this study was to investigate the effect of self care education program on the level of knowledge related to self-care in hemodialysis patients at home.

Methods: This research was *quasy experiment study*. The sample of this research was taken by using consecutive sampling technique. Thirty eight respondents were selected and divided into intervention and control group (19 respondents per group). The intervention group receive self care education program while control group receive standard therapy from the hospital. The data was collected by using *Self Care Knowledge questionnaire*. The data analysis used *Wilcoxon* and *Mann Whitney test*.

Results: The results showed there was an effect of giving self care education program to the level of self care knowledge about nutrition, fluid and vascular access on hemodialysis patients at home with *p value* 0.000.

Conclusion : *Self care education program* gives a significant influence to the level of self care knowledge about nutrition, fluid, and vascular access on hemodialysis patients at home.

The nurse is expected to provide self care education program in order to increase knowledge related to self care on hemodialysis patient. For further research is needed to extend time and number of research samples.

Keywords: Knowledge, *Self care education program*

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis (GGK) merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan *irreversible* untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan elektrolit, sehingga mengakibatkan terjadinya sindrom uremia (Smeltzer & Bare, 2009). Pasien gagal ginjal kronis akan mengalami kehilangan fungsi ginjal sampai 90% atau lebih, sehingga kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit menjadi terganggu. Selain itu fungsi sekresi menjadi tidak *adequate* dan fungsi hormonal terganggu serta mengakibatkan kondisi uremia atau *azotemia*.

Pasien GGK yang menjalani hemodialisa memiliki permasalahan yang kompleks terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, ekonomi dan spiritual pasien (Farida, 2010). Masalah yang dirasakan pasien pasca hemodialisis seperti *fatigue*, bibir kering, dan gatal-gatal pada kulit dapat berpengaruh terhadap fungsi fisik, mental dan mengganggu aktifitas pasien (Curtin, 2002).

Mahalnya biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap penderita GGK selama menjalani terapi juga menjadi hal yang patut diperhatikan (PELITA, 2013).

Umumnya pasien menjalani terapi secara rutin 2-3 kali dalam seminggu selama 4-5 jam sepanjang hidupnya (Smeltzer & Bare, 2009). Rutinitas pelaksanaan hemodialisa yang menyita sebagian waktu dari pasien ini mengakibatkan kurangnya fokus dan kesempatan serta menimbulkan kejenuhan pada pasien dalam mencari informasi dan sumber-sumber terkait, sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan pasien terhadap penyakit yang mengakibatkan buruknya perawatan diri, peningkatan biaya kesehatan serta kualitas hidup pada pasien hemodialisa (Jang, 2012; Jo & Shin, 2011).

Teori Orem dalam Tomey dan Alligood (2011) mengatakan bahwa pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa akan dapat mengatasi berbagai komplikasi serta mempertahankan kesehatannya setelah banyak mengetahui tentang penyakit serta gejala yang dialaminya (White, 2010). Hal ini akan dapat terjadi lewat salah satu intervensi non farmakologis yaitu edukasi kesehatan tentang pengelolaan gaya hidup. Pemberian informasi yang cukup dapat membantu pasien tetap sehat dan beraktifitas secara maksimal selama interval hemodialisa.

Pemberian informasi terkait perawatan diri (*self-care*) yang berdampak terhadap peningkatan pemahaman penderita dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti kemampuan perawatan fisik, pemenuhan asupan cairan dan nutrisi, *regiment* terapi pengobatan, perawatan akses vaskular, kemampuan berinteraksi, pemanfaatan fasilitas kesehatan, meminimalisir biaya pengobatan, melaporkan gejala yang muncul dan juga perilaku kesehatan. Kurangnya proses pemahaman dan kesadaran dalam menerima informasi perawatan diri tersebut akan berdampak terhadap pemenuhan kemampuan aktivitas sehari-hari serta kualitas hidup pasien.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh pemberian *self care education program* terhadap tingkat pengetahuan perawatan diri pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental* dengan desain *pretest-posttest control group design*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *consecutive sampling*, dengan total

sampel sebanyak 38 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner Pengetahuan Perawatan Diri dengan nilai *person product moment* dalam kisaran 0.6-0.8 yang berarti memiliki validitas kuat dan nilai Cronbach's alfa 0.853 artinya tingkat reliabilitas baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self care education program* terhadap tingkat pengetahuan perawatan diri pasien hemodialisa dirumah terkait nutrisi, cairan dan akses vaskuler. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan 38 partisipan penelitian.

Tiga puluh delapan partisipan penelitian dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang diberikan *self care education program* secara individu terkait nutrisi, cairan dan akses vaskuler. Sedangkan kelompok kontrol diberikan intervensi standar dari rumah sakit. Pemberian *self care education program* terkait nutrisi, cairan dan akses vaskuler dilakukan selama 4 sesi berturut turut selama 2 minggu.

Edukasi nutrisi meliputi (makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan serta cara pengelolaan makanan yang baik bagi penderita hemodialisa), edukasi

cairan meliputi (cara pembatasan cairan, tips mengatasi rasa haus dan cara pengelolaan cairan yang tepat), dan edukasi akses vaskuler meliputi (aktivitas dan latihan yang dianjurkan dan tidak diperbolehkan serta cara perawatan av shunt yang benar). Berikut rincian pelaksanaan penelitian :

Sesi	Waktu	Materi
I	60 menit	Penyampaian Materi Nutrisi
II	60 menit	Penyampaian Materi Cairan dan Akses Vaskuler
III	60 menit	Validasi Konseling (Nutrisi, Cairan, dan Akses Vaskuler)
IV	60 menit	Validasi Konseling (Nutrisi, Cairan, dan Akses Vaskuler)

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian FKIK Universitas Muhammadiyah No.626/EP-FKIK-UMY/XI/2017.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Partisipan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Status Pernikahan, Tingkat Pendidikan

Karakteristik Partisipan Penelitian	Kelompok			
	Intervensi (n=19)		Kontrol (n=19)	
	N	%	N	%
Jenis Kelamin				
Laki – Laki	9	47.4	7	36.8
Perempuan	10	52.6	12	63.2
Usia				
24 – 30 Tahun	5	10.5	2	10.5
31 – 36 Tahun	2	26.3	5	26.3
37 – 45 Tahun	12	63.2	12	63.2

Status Pernikahan				
Menikah	16	84.2	16	84.2
Belum Menikah	2	10.5	2	10.5
Duda/Janda	1	5.3		
Tingkat Pendidikan				
SD	2	10.5	7	36.8
SMP	6	31.6	4	21.1
SMA	9	47.4	6	31.6
Perguruan Tinggi	2	10.5	1	5.3
Tidak Sekolah	0		1	5.3

Pada kelompok intervensi paling banyak berusia 37 – 45 tahun dengan presentase 63.2% dan mayoritas partisipan merupakan perempuan dengan presentase 52.6%. Sedangkan pada kelompok kontrol kelompok intervensi paling banyak berusia 37 – 45 tahun dengan presentase 63.2% dan mayoritas partisipan merupakan perempuan dengan presentase 63.2%.

Tingkat Pengetahuan Partisipan Penelitian

Tabel dibawah ini menunjukkan tingkat pengetahuan pada kedua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan rata – rata kelompok intervensi dengan nilai *p value* 0.000 yang berarti adanya pengaruh pemberian *self care education program* perawatan diri pasien hemodialisa dirumah terkait nutrisi, cairan dan akses vaskuler terhadap tingkat pengetahuan responden penelitian.

Tabel 2.
Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi Terkait Nutrisi, Cairan, dan Akses Vaskuler Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (n = 38)

Aspek penilaian		Kelompok	N	Mean Rank	SD	95% CI	p-value
Nutrisi	Sebelum	Intervensi	38	18.45	20.09	0.102 – 0.372	0.253
		Kontrol		20.55	0.50		
	Sesudah	Intervensi	38	28.71	25.43	0.000 – 0.000	0.000
		Kontrol		10.29	0.50		
Cairan	Sebelum	Intervensi	38	17.05	17.95	0.159 – 0.173	0.164
		Kontrol		21.95	0.50		
	Sesudah	Intervensi	38	28.53	25.24	0.000 – 0.000	0.000
		Kontrol		10.47	0.50		
Akses Vaskuler	Sebelum	Intervensi	38	18.76	19.22	0.686 – 0.686	0.671
		Kontrol		20.24	0.50		
	Sesudah	Intervensi	38	28.50	29.98	0.000 – 0.000	0.000
		Kontrol		10.50	0.50		

Tabel 3
Tingkat Pengetahuan Responden Penelitian Sebelum dan Sesudah Diberikan *Self care Education Program* Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (n=38)

	Kelompok	N	Mean Rank	SD	95% CI	p-value
Sebelum	Intervensi	38	17.45	16.86	0.102 – 0.372	0.253
	Kontrol		21.55	0,50		
Sesudah	Intervensi	38	28.92	24.35	0.000 – 0.000	0.000
	Kontrol		10.08	0,50		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *self care education program* terhadap tingkat pengetahuan pasien hemodialisa. Hal ini didapatkan dari hasil statistik yang menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan pada responden dari kelompok intervensi. Dalam hal ini responden diberikan edukasi sebanyak 2 kali pertemuan berturut-turut dalam satu minggu dan

kemudian di validasi pada minggu selanjutnya. Pemberian edukasi dilakukan selama 60 menit dan didapatkan hasil sebelum dan sesudah pemberian *self care education program* dengan nilai p 0,000 ($p < 0,005$).

Selain secara statistik, hasil klinis juga menunjukkan kebermaknaan. Pada kelompok intervensi sebelum diberikan *self-care education program* 14 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang, 3 orang memiliki pengetahuan cukup dan 2

orang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan intervensi *self-care education program* selama 2 kali pertemuan berturut-turut, tingkat pengetahuan responden penelitian mengalami peningkatan yang signifikan dimana terdapat 19 orang responden mengalami peningkatan pengetahuan dalam kategori baik. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang bermakna saat *pre-test* dan *post-test* dimana jumlah pasien dengan tingkat pengetahuan kurang tetap berjumlah 17 orang dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 orang.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *self care education program* berpengaruh secara klinis terhadap peningkatan pengetahuan perawatan diri pada pasien hemodialisa di rumah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah pada table distribusi frekuensi sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi. Selain itu dibuktikan juga dengan nilai probabilitas (p value) $< 0,05$ pada kelompok intervensi. Pengaruh positif dari *self care education program* ini juga dapat dilihat dari hasil *follow up* untuk melihat keberhasilan edukasi yang diberikan menggunakan lembar validasi yang dilakukan selama 2 kali pertemuan.

menunjukkan terdapat perubahan pola makan dan aktivitas serta penurunan berat badan selama interval dialysis serta kepatuhan dalam pengelolaan av shunt pada sebagian besar responden penelitian.

Dalam program kesehatan terdapat evaluasi dan monitoring yang bertujuan untuk menentukan nilai atau jumlah keberhasilan dalam usaha pencapaian terhadap suatu tujuan yang ditetapkan. Evaluasi adalah bagian penting dari suatu program kesehatan dimana kita dapat melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan (Arditawati, 2013).

Terjadinya peningkatan pada pengetahuan perawatan diri disebabkan oleh ketepatan metode yang diberikan saat penelitian yang mana pada penelitian ini peneliti tidak hanya memberikan edukasi satu arah, namun juga memberikan kesempatan pada pasien untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi khususnya terkait pengelolaan diet, cairan dan akses vaskuler di rumah. Selain itu responden juga diberikan modul untuk membantu pasien dalam mengingat edukasi yang diberikan. Selain itu waktu yang diberikan oleh peneliti cukup ideal yaitu selama 60 menit, yang mana dengan durasi waktu tersebut otak mampu

berkonsentrasi untuk memperoleh informasi (Cornelia, *et. al*, 2015).

Ketepatan dalam memberikan konseling tersebut menyebabkan responden dan keluarga mampu memahami diet dan aktivitas yang lebih tepat dan memahami pula resiko yang terjadi jika tidak melakukan diet dan aktivitas yang tepat, sehingga responden tergerak untuk menjalankan terapi sesuai yang dianjurkan untuk menghindari terjadinya komplikasi dan mendapatkan kondisi tubuh yang optimal agar mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara produktif.

Pemahaman tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, yang mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan cenderung tinggi penerimaan seseorang terhadap suatu informasi (Dewi, 2015).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Karukurt *et al* 2012 yang bertujuan untuk melihat pengaruh *self care education program* diabetes terhadap perawatan diri DM yang dilakukan selama 3 bulan dengan jumlah sampel 100 orang menyatakan bahwa terdapat efek positif terhadap aktivitas perawatan diri pasien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Perawatan diri diperlukan untuk meningkatkan kesehatan dan mewujudkan kesejahteraan. Pasien harus dapat memahami penyakitnya dan mengetahui pengelolaan penyakitnya sehingga dapat merawat diri mereka. Sebanding dengan penelitian yang dilakukan Rosmawati *et al* (2013) menggunakan program *supportive developmental nursing* yang merupakan bagian dari penerapan *self care education program*, menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Program ini berguna untuk meningkatkan kognitif, emosi, dan motivasi sehingga berkontribusi lebih baik dalam melakukan perawatan diri.

Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Rahmini *et. al* (2015) yang menyatakan pemberian *self care education program* dapat menurunkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pasien hemodialisa secara signifikan dan membantu dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan hemodialisa. Pernyataan ini dikaitkan dengan masalah ketergantungan pasien terhadap mesin hemodialisa dalam jangka waktu yang panjang, sehingga pemberian *self care education* merupakan solusi yang tepat

dalam menghilangkan kekhawatiran pasien terhadap perawatan diri untuk menjalankan aktivitas sehari-hari dan kehidupan normal.

Perawatan diri (*self care*) adalah suatu tindakan individu yang terencana dalam rangka mengendalikan penyakitnya serta untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan dan kesejahteraan (Orem, 2001).

Perilaku perawatan diri yang baik dapat diadaptasi melalui bantuan dan petunjuk dari tenaga kesehatan profesional. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perawatan diri yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang dengan menggabungkan keterampilan perawatan diri dan keterampilan dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kesehatannya. Kemampuan seseorang dalam melakukan perawatan diri dipengaruhi oleh beberapa factor pengkondisian perawatan diri (*basic conditional factor*) yang terdiri dari faktor usia, jenis kelamin, status kesehatan, orientasi sosial budaya, sistem perawatan kesehatan, kebiasaan keluarga, polahidup, faktor lingkungan dan keadaan ekonomi. Kemampuan untuk melakukan perawatan diri berjalan

melalui proses belajar dengan pemberian pengetahuan dan latihan (White, 2010).

Orem dan White (2010) mengidentifikasi bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor dasar yang dapat mengkondisikan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berhubungan dengan perawatan diri. Pemberian intervensi *self care education program* terkait pengelolaan nutrisi, cairan, dan akses vaskuler pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis merupakan salah satu bentuk dari sistem supportif dan edukatif, dimana pada *supportive educative system* peneliti memberikan bantuan pada pasien yang membutuhkan dukungan pendidikan kesehatan yang harapannya nanti pasien mampu melakukan perawatan secara mandiri terkait pengelolaan nutrisi, cairan, dan akses vaskuler dirumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan jenis kelamin mayoritas perempuan, usia responden mayoritas pada

rentang 37- 45 tahun, status pernikahan mayoritas menikah, tingkat pendidikan pada kelompok intervensi mayoritas SMA dan pada kelompok kontrol mayoritas SD.

2. Adanya pengaruh pemberian *self care education program* terhadap peningkatan pengetahuan pasien hemodialisa terkait perawatan diri di rumah, dan pemberian edukasi ini bermakna secara klinis maupun statistik.

Saran

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat memperluas penelitian dalam hal waktu dan sample penelitian, khususnya dalam pengelolaan cairan yang menjadi fokus permasalahan utama pada pasien hemodialisa.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan agar pelayanan kesehatan dapat menerapkan *self care education program* dalam rangka meningkatkan pengetahuan perawatan diri pada pasien hemodialisa terkait pengelolaan nutrisi, cairan dan akses vaskuler. Khususnya terkait pengelolaan cairan yang menjadi masalah utama yang dikemukakan

oleh pasien. Kemudian hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi perawat dan rumah sakit untuk menjadikan *self care education program* sebagai salah satu intervensi keperawatan dan program rutin dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup serta mutu pelayanan rumah sakit terhadap pasien hemodialisa.

3. Bagi Pasien

Diharapkan agar pasien hemodialisa dapat menerapkan *self care education program* dengan rutin sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan terkait nutrisi, cairan dan akses vaskuler dan diharapkan dapat membantu dalam peningkatan kualitas hidup pada pasien hemodialisa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan dan memperdalam penelitian terkait *self care education program* tidak hanya terbatas pada pasien hemodialisa, tetapi juga dapat diterapkan pada pasien dengan penyakit kronis lainnya. Selain itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih

dalam terkait perubahan perilaku terkait perawatan diri pada pasien hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeleida, (2012) *Hubungan Self Care Dan Depresi Dengan Kualitas Hidup Pasien Heart Failure Di Rsup Prof Dr R.D Kandou Manado*. FIK Universitas Indonesia
- Al-Arabi S. Quality of Life : Subjective descriptions of challenges to patients with end stage renal disease. *Nephrology Nursing Journal*. 2006;33. 285-294.
- Angraini, Fany, and Arcellia Farosyah Putri."Pemantauan Intake Output Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dapat Mencegah Overload Cairan."*Jurnal Keperawatan Indonesia* 19.3 (2016): 152-160
- Anita, Diyah Candra, and Dwi Novitasari. "Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Terhadap Lama Menjalani Hemodialisa."*PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*.Vol.1.No. 1. 2017.
- Bahadori, M., Ghavidel, F., Mohammadzadeh, S. & Ravangard, R. (2014). The effects of an interventional progame based on self-care Model on healthrelated quality of life outcomes in hemodialysis patients.*Journal of Education and Health Promotion*. Volume 4(Nov 2014).
- Bahadori, M., Ghavidel, F., Mohammadzadeh, S., & Ravangard, R. (2014). The effects of an interventional program based on self-care model on health-related quality of life outcomes in hemodialysis patients. *Journal of education and health promotion*, 3.
- Bahadori, Mohammad karim, et al. "The effects of an interventional program based on self-care model on health-related quality of life outcomes in hemodialysis patients." *Journal of education and health promotion* 3 (2014).
- Black & Hawk (2009).*Medical surgical nursing: Clinical management for positive outcome*. (7th ed.). St. Louis: Elsevier-Saunders
- Black JM and Hawk JH. *Medical surgical nursing: clinical management for positive outcome*. 7th Ed. Philadelphia : W.B. Saunders Company; 2005
- Bruner, LS and Suddarth, DS. (2005). *Textbook of Medical Surgical Nursing*.10th Ed. E-Book.
- Cavanaugh, K. L., Wingard, R. L., Hakim, R. M., Elasy, T. A., & Ikizler, T. A. (2009). Patient dialysis knowledge is associated with permanent arteriovenous access use in chronic hemodialysis. *Clinical Journal of the American Society of Nephrology*, 4(5), 950-956.
- Cook, W.L.& Jassal, S.V. (2008). Functional dependences among the elderly on hemodialysis..*Journal of International Society of Nefrology* 73 (7), 1289-1295.
- Curtin, R. B., Sitter, D. C. B., Schatell, D., & Chewning, B. A. (2004).Self-management, knowledge, and functioning and well-being of patients on hemodialysis.*Nephrology Nursing Journal*, 31(4), 378.
- Curtin, R.B. & Mapes, D. (2001). Helath care mangement strategies of long-term dialysis survivors.

- Nephrology Nursing Journal*, 28(4), 385-392.
- Brito Ashurst, I., & Dobbie, H. (2003). A randomized controlled trial of an educational intervention to improve phosphate levels in hemodialysis patients. *Journal of renal nutrition*, 13(4), 267-274.
- Dharmaizar (2013). 80.000 Penduduk Indonesia Jalani Cuci Darah. <http://www.antaraneews.com/berita/361843/80000-penduduk-indonesia-jalani-cuci-darah>. 6 Maret 2013.
- Durose, C. L., Holdsworth, M., Watson, V., & Przygodzka, F. (2004). Knowledge of dietary restrictions and the medical consequences of noncompliance by patients on hemodialysis are not predictive of dietary compliance. *Journal of the American Dietetic Association*, 104(1), 35-41
- Ford, J. C., Pope, J. F., Hunt, A. E., & Gerald, B. (2004). The effect of diet education on the laboratory values and knowledge of hemodialysis patients with hyperphosphatemia. *Journal of Renal Nutrition*, 14(1), 36-44.
- Hasibuan, Ongku Bosar. *Pengaruh Edukasi Perawatan Diri Terhadap Aktivitas Sehari-Hari Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan*. MS thesis. 2005.
- Heidarzadeh M, Ataspelkar S, Jalilazar T. Relationship between quality of life and self care ability in patients receiving hemodialysis. *Iran Journal Nurse Midwifery. Res.* 2010;15(2):6-71.
- Hidayat, Aziz Allimul. (2007) Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data, Salemba Medika, Jakarta.
- Hudak CM and Gallo BM. *Keperawatan Kritis: Pendekatan Holistik*. Jakarta: EGC;1996.
- Istanti, Yuni Permatasari. "Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Interdialytic Weight Gains pada Pasien Chronic Kidney Diseases yang Menjalani Hemodialisis." *Jurnal Mutiara Medika* 11.2 (2016): 118-130
- Joboshi, H., & Oka, M. (2017). Effectiveness of an educational intervention (the Encourage Autonomous Self-Enrichment Program) in patients with chronic kidney disease: A randomized controlled trial. *International journal of nursing studies*, 67, 51-58.
- Kauric-Klein, Z., Peters, R. M., & Yarandi, H. N. (2017). Self-Efficacy and Blood Pressure Self-Care Behaviors in Patients on Chronic Hemodialysis. *Western journal of nursing research*, 39(7), 886-905.
- Lingerfelt, K. L., & Thornton, K. (2011). An educational project for patients on hemodialysis to promote self-management behaviors of end stage renal disease. *Nephrology Nursing Journal*, 38(6), 483.
- Lubis, A.J. (2006). *Dukungan Sosial Pada Pasien Gagal Ginjal Terminal Yang Melakukan Terapi Hemodialisa*. FK-USU.
- Manns, B. J., Taub, K., VanderStraeten, C., Jones, H., Mills, C., Visser, M., & McLaughlin, K. (2005). The impact of education on chronic kidney disease patients' plans to initiate dialysis with self-care dialysis: a randomized trial. *Kidney international*, 68(4), 1777-1783.
- Murphy, B., Herrman, H., Hawthorne, G., Artikel Penelitian Jurnal

- Keperawatan Sriwijaya, Volume 3 - Nomor 2, Juli 2016, ISSN No 2355 5459 32 Pinzone.T., &Evert, H. Australian WHOQL-100, WHOQL-BREF and CA-WHOQL INSTRUMENTS; user manual and interpretation guide. 2000; 1-76. Available on 2010 from: <http://www.psychiatry.unimelb.edu.au/>.
- Narva, Andrew S., Jenna M. Norton, and L. Ebony Boulware."Educating patients about CKD: the path to self-management and patient-centered care."*Clinical Journal of the American Society of Nephrology* (2015): CJN-07680715.
- Nicholas, G.A. (2012). *Terapi Hemodialisa Sustained Low Efficient Daily Dialysis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Ruang Terapi Intensif*. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/viewFile/5341/4090>. 6 Maret 2013
- Notoatmojo, S. (2010).*Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Nurchayati, Sofiana, and Darwin Karim."Implementasi Self Care Model dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik."*Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 3.2 (2016): 25-32.
- Nurchayati S. Hubungan adekuasi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. 2014. Available from Proceeding 2015 Riau International Nursing Conference
- Orem, D. E., (2001). *Nursing : Concept of practice*. (6th Ed.). St. Louis : MosbyInc.
- Park, J. H., & Choi, H. (2016).The effects of education for hemodialysis patients with a family caregiver on self-care practice and blood biochemical parameters.*The Korean Data & Information Science Society*, 27(2), 487-498.
- Poorgholami, F., Javadpour, S., Saadatmand, V., & Jahromi, M. K. (2016).Effectiveness of Self-Care Education on the Enhancement of the Self-Esteem of Patients Undergoing Hemodialysis.*Global journal of health science*, 8(2), 132.
- Poorgholami, F., Mansoori, P., Montaseri, Z., & Najafi, K. (2016). Effect of Self Care Education with and without Telephone Follow-Up on the Level of Hope in Renal Dialysis Patients: A Single-Blind Randomized Controlled Clinical Trial. *International journal of community based nursing and midwifery*, 4(3), 256.
- Price SA and Wilson LM.*Pathophysiology.Clinical concepts of disease processes*.Philadelphia: Mosby Year Book Inc; 1995.
- Price, S.A. (2006). *Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Alih Bahasa Pendit B.U. et al., Jakarta: EGC
- Rahimi, F., Gharib, A., Beyramijam, M., & Naseri, O. (2014).Effect of self-care education on self efficacy in patients undergoing hemodialysis.*Life Science Journal*, 11(1s).
- Rostami, F., RAMEZANI, B. F., Amini, K., & Pezeshki, A. (2015). Effect of a Self-Care Educational Program Based on Orem's Model on Stress in Patients Undergoing Hemodialysis.
- Royani, Z., Rayyani, M., Behnampour, N., Arab, M., & Goleij, J. (2013).

- The effect of empowerment program on empowerment level and self-care self-efficacy of patients on hemodialysis treatment. *Iranian journal of nursing and midwifery research*, 18(1), 84.
- Savitri, Yulinda Ayu, and Damasia Linggarjati Novi Parmitasari. *Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Dalam Melakukan Diet Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga*. Diss.UNIKA Soegijapranata, 2014.
- Smeltzer SC, Bare BG, Hinkle JL and Cheever KH. *Textbook of medical –surgical nursing*. 12th Ed. Wolter Kluwer : Lippincott William & Wilkins; 2008.
- Smeltzer, S.C., Bare, B.G., Hinkle, J.L., Cheever, K.H. (2010). *Brunner and Suddarth's text book of medical surgical nursing*. (11th ed.). Lippincott
- Taylor, R. (2011). *Self care science, nursing theory and evidence*. New York: Springer Publishing
- Tomey, A. M., & Alligood, M. R. (2006). *Nursing theorists and their works* (6th Ed.). St. Louis: Mosby Elsevier.
- Wati, Hermawati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Care Diet Nutrisi Pasien Hemodialisa Di RSUD DR. Moewardi Surakarta." *Gaster| Jurnal Ilmu Kesehatan* 14.2 (2016): 38-49.
- Welch, J. L., & Thomas-Hawkins, C. (2005). Psycho-educational strategies to promote fluid adherence in adult hemodialysis patients: a review of intervention studies. *International Journal of Nursing Studies*, 42(5), 597-608.
- Williams & Wilkins. Smeltzer, Suzanne C Brenda G Bare, (2001), *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner and Suddart*, Edisi 8, Jakarta : EGC
- Zarandi, Fatemeh Mahmoudzadeh, Afsaneh Raiesifar, and Abbas Ebadi. "The Effect of Orem's Self-Care Model on Quality of Life in Patients with Migraine: a Randomized Clinical Trial." *Acta Medica Iranica* 54.2 (2016): 159-164.
- Orem, D. E., (2001). *Nursing : Concept of practice*. (6th Ed.). St. Louis : MosbyInc.
- Price SA and Wilson LM. *Pathophysiology. Clinical concepts of disease processes*. Philadelphia: Mosby Year Book Inc; 1995.
- Price, S.A. (2006). *Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Alih Bahasa Pendit B.U. et al., Jakarta: EGC
- Savitri, Yulinda Ayu, and Damasia Linggarjati Novi Parmitasari. *Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Dalam Melakukan Diet Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga*. Diss.UNIKA Soegijapranata, 2014.
- Smeltzer SC, Bare BG, Hinkle JL and Cheever KH. *Textbook of medical –surgical nursing*. 12th Ed. Wolter Kluwer : Lippincott William & Wilkins; 2008.
- Smeltzer, S.C., Bare, B.G., Hinkle, J.L., Cheever, K.H. (2010). *Brunner and Suddarth's text book of medical surgical nursing*. (11th ed.). Lippincott
- Taylor, R. (2011). *Self care science, nursing theory and evidence*. New York: Springer Publishing.
- Tomey, A. M., & Alligood, M. R. (2006). *Nursing theorist and their work*. Mosby Elsevier.

- Tomey, A. M., & Alligood, M. R. (2006). *Nursing theorists and their works* (6th Ed.). St. Louis: Mosby Elsevier.
- Wati, Hermawati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Care Diet Nutrisi Pasien Hemodialisa Di RSUD DR. Moewardi Surakarta." *Gaster| Jurnal Ilmu Kesehatan* 14.2 (2016): 38-49.
- Williams & Wilkins. Smelthzer, Suzanne C Brenda G Bare, (2001), *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner and Suddart*, Edisi 8, Jakarta : EGC
- Zarandi, Fatemeh Mahmoudzadeh, Afsaneh Raiesifar, and Abbas Ebadi. "The Effect of Orem's Self-Care Model on Quality of Life in Patients with Migraine: a Randomized Clinical Trial." *Acta Medica Iranica* 54.2 (2016): 159-164.
- Fefendi.(2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan perawatan hemodialisis*. <http://indonesiannursing.com/2008/07/30/faktor-faktor> diunduh tanggal 15 Februari 2009
- Reddan, D.N, Szczech, L.A, Hasselblad, V, Lowrie, E.G, Lindsay, R.M, Himmelfarb, J, Toto, R.D, Stivelman, J, Winchester, J.F, Zillman, L.A, Calif, R.M, Owen. W.F. (2005). Interdialytic blood volume monitoring in ambulatory hemodialysis patients: a randomized trial. *J Am Nephrol*, Juni (16).2162-216.